

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X
AKUNTANSI SMK NURUL FALAH
PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Mencapai gelar Sarjana Pendidikan



Diajukan oleh

**SAKINAH
NPM. 136411540**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X
Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru

Dipersiapkan Oleh

Nama : Sakinah

NPM : 136411540

Program Studi : Pendidikan Matematika

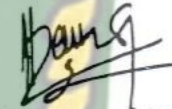
Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



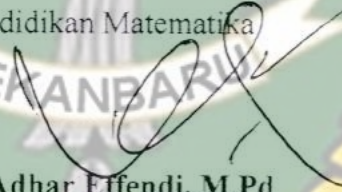
Dra. Hj. Armis, M.Pd
NIDN. 0002036102



Rezi Ariawan, M.Pd
NIDN. 1014058701

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika



Leo Adhar Effendi, M.Pd
NIDN. 1002118702

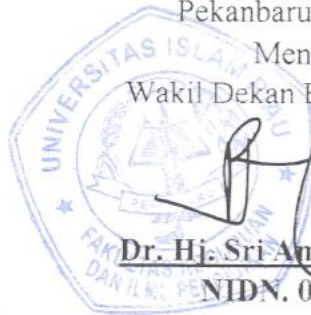
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 04 Juli 2019

Menyetujui,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sakinah
NPM : 136411540
Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal: 29 Juni 2019
Susunan Tim Penguji

Ketua

Dra. Hj. Armis, M.Pd
NIDN. 0002036102

Anggota Tim

Drs. Alzaber, M.Si
NIDN. 0004125903

Sekretaris

Rezi Ariawan, M.Pd
NIDN. 1014058701

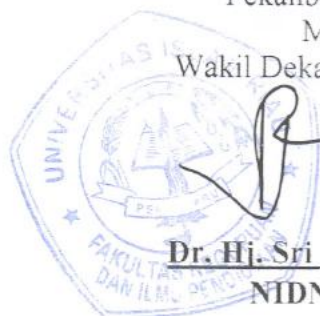
Putri Wahyuni, M.Pd
NIDN. 1011018801

Agus Dahlia, M.Si
NIDN. 1011088304

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 04 Juli 2019

Menyetujui,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

PERNYATAAN

Saya mengakui bahwa skripsi/karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi/karya ilmiah ini.



Pekanbaru, 27 Juni 2019

Penulis

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sakinah

NPM : 136411540

Program Studi : Pendidikan Matematika

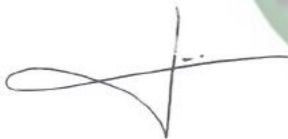
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru” dan sudah siap diujikan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 16 April 2019

Pembimbing Utama



Dra. Hj. Armis, M.Pd
NIDN. 0002036102

Pembimbing Pendamping



Rezi Ariawan, M.Pd
NIDN. 1014058701



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Form 1

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Alamat: Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru – Provinsi Riau, Kode Pos: 28284

Nomor : **Registrasi Pendaftaran Proposal/Skripsi di Prodi**
21/6A1/v/2017

Perihal : Penunjukan Dosen Pembimbing Utama/Pembimbing Pendamping Proposal/Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth.
Wakil Dekan **Bidang Akademik**
FKIP Universitas Islam Riau
Di Pekanbaru

Assallammualaikum ww. wb.

Dengan Hormat, bersama ini kami usulkan permohonan penunjukan Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Pendamping atas nama:

Nama Mahasiswa	: SAKINAH
NPM	: 136A11540
Judul Proposal Penelitian (Tentatif) Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Akuntansi (AKI) SMK Nurul Falah Pekanbaru.	

Kami mengusulkan calon Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Pendamping atas nama Mahasiswa tersebut adalah:

Alternatif Pilihan 1	Dosen Pembimbing Utama	Dr. SEHATTA SARAGIH, M.Pd
	Dosen Pembimbing Pendamping	SINDI AMELIA, S.Pd., M.Pd
Alternatif Pilihan 2	Dosen Pembimbing Utama	Dra. Hj Armis M.Pd
	Dosen Pembimbing Pendamping	Reza Arsyawan S.Pd M.Pd
Alternatif Revisi (hanya diisi oleh Wadek Akademik)	Dosen Pembimbing Utama	
	Dosen Pembimbing Pendamping	

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenanan diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 APRIL 2016
Wassalam,
Ketua Program Studi

Drs. Abdurrahman, M.Pd.
NPK. 921102200
Penata/IIIc/Lektor
NIDN. 1021096501

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Miik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 - Riau

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	:	Sakinah
NPM	:	136411540
Hari / Tanggal Seminar	:	Sabtu, 03 Juni 2017
Semester / Kelas	:	0 / F
Pembimbing Utama	:	Dra. Hj. Armis, M.Pd
Pembimbing Pendamping	:	Rezi Ariawan, M.Pd
Judul Proposal Penelitian [Tentatif] Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI AK-1 SMK Nurul Falah Pekanbaru		
REKOMENDASI HASIL SEMINAR		
1. Judul yang diterima	:	Disetujui/Direvisi/dirubah dengan judul baru Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru
2. Identifikasi Masalah	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
3. Perumusan Masalah	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
4. Tujuan Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
5. Teori Utama dan Teori Pendukung	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
6. Hipotesis Penelitian [jika ada]	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
7. Populasi dan Sampel/Subjek Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
8. Metode dan Disain Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
9. Variabel Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
10. Instrumen Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
11. Prosedur Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
12. Teknik Pengambilan Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
13. Teknik Pengolahan Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
14. Teknik Analisis Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
15. Daftar Rujukan/Pustaka	:	Relevan/ Kurang Relevan/ Perlu Ditambah

Tim Dosen Pemrasaran Seminar Proposal

Dosen Pemrasaran	Jabatan Dalam Seminar	Tanda Tangan
1. Dra. Hj. Armis, M.Pd	Ketua/Pembimbing Utama	
2. Rezi Ariawan, M.Pd	Sekretaris/Pembimbing Pendamping	
3. Aulia Sthepani, M.Pd	Anggota	
4. Leo Adhar Effendi, M.Pd	Anggota	
5. Reni Wahyuni, M.Pd	Anggota	

Ketua Program Studi

Leo Adhar Effendi, S.Pd., M.Pd.

NPK. 14DK0502559

NIDN. 1002118702

Pekanbaru, 03 Juni 2017

Diketahui Oleh Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, M.Si.

NIP. 19701007 199803 2 002

NIDN. 0007107005



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 14 Desember 2017

Nomor : 5161 /E-UIR/27-FK/2017

Hal : **Izin riset**

Yang terhormat,

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Propinsi Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu alaikum, W. Wb.

Bersama ini datang menghadap kepada Bapak/Ibu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau :

✓
N a m a : Sakinah
Nomor Induk Mhs : 13 641 1540
Program Studi : Pendidikan Matematika

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru"**.

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak berkenan memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wasalam
Dekan.

Drs. Al Zaber, M. Si
NTP : 19591204 198910 1001
Sertifikasi : 11110100600810
NIDN. 0004125903

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :





PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
 Email : dpmptsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126



182010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/10793
 TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 5161/E-UIR/27-FK/2017 Tanggal 14 Desember 2017**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | SAKINAH |
| 2. NIM / KTP | : | 136411540 |
| 3. Program Studi | : | PENDIDIKAN MATEMATIKA |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | " Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru." |
| 7. Lokasi Penelitian | : | SMK NURUL FALAH PEKANBARU |

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 15 Desember 2017

a.n. GUBERNUR RIAU
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PROVINSI RIAU**

EVARERITA, SE, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19720628 199703 2 004

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Milik:



YAYASAN NURUL FALAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK NURUL FALAH PEKANBARU
AKREDITASI : A (AMAT BAIK)



SIAP KERJA · SANTUN · MANDIRI · ILMU

Jl. Masjid Raya No. 8 Telp. / Fax.(0761) 885404 Senapelan - Pekanbaru
Website : www.smknurufalahpku.sch.id – Email : admin@smknfpku.sch.id

Program Keahlian : 1. Teknik Komputer dan Informatika 2. Kepariwisataaan 3. Keuangan 4. Administrasi 5. Tata Niaga

No : 090/SMK-NF.01/LL/2019
Lamp. :-
Hal : Surat Keterangan Penelitian

18 Juni 2019

Yth, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Di Pekanbaru.

Dengan hormat, memenuhi surat nomor : 800/Disdik/13/2017/155845 tanggal 19 Desember 2017 perihal sesuai dengan tersebut diatas.

Dengan ini menyetujui pelaksanaan Riset / Penelitian di SMK Nurul Falah Pekanbaru atas nama :

Nama : SAKINAH
NIM : 136411540
Semester/Tahun : XII (Dua Belas) / 2019
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Dalam melaksnakan riset kepada yang bersangkutan tetap mengikuti ketentuan riset dan menjaga kerahasiaan data riset hanya untuk kepentingan Pendidikan.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



Management System
ISO 9001:2008



www.tuv.com
ID 91066741



Menuju Sekolah Adiwiyata
Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

NOMOR : 292 /Kpts/FKIP-UIR/2017
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi, maka perlu ditunjuk Pembimbing I dan Pembimbing II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
 2. Bahwa Saudara-saudara yang tersebut namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
 3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional;
 - a. Nomor 339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi.
 - b. Nomor 224/U/1995 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
 - c. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
 - d. Nomor 124/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Studi di Perguruan Tinggi.
 - e. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
 5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
 6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor Tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau.

MEMUTUSKAN


- Menetapkan :** 1. Menunjuk nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pembimbing skripsi :

No.	N a m a	Pangkat dan Golongan	Pembimbing
1.	Dra. Hj. Armis, M. Pd	Pemb. Tk. I/Lekt. Kep./IV-b	Pembimbing Utama
2.	Rezi Ariawan, S. Pd, M. Pd	Pent. Md.Tk. I/Asst. Ahli/III-b	Pembimbing Pendamping

Nama Mahasiswa	Sakinah
N I M	13 641 1540
Program Studi	Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	<i>Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru.</i>

2. Tugas-tugas Pembimbing berpedoman pada ketentuan yang berlaku.
3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal.
4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan kembali.

Kutipan: Disampaikan pada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan
Pada Tanggal
Dekan,

Drs. Al Zaber, M. Si
N I P : 19591204 198910 1001
Sertifikasi : 11110100600810
NIDN. 0004125903

: di Pekanbaru
: 14 Desember 2017

Tembusan Disampaikan Kepada Yth:

1. Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
2. Kepala Biro Keuangan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Ketua Program Studi **Matematika** FKIP Univ. Islam Riau di Pekanbaru
4. Peringgal.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 - Riau

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 29 bulan Juni tahun 2019, Nomor : *198*/Kpts-FKIP/2019, maka pada hari Sabtu Tanggal 29 Juni 2019 telah diselenggarakan ujian skripsi atas nama mahasiswa berikut ini:

Nama : Sakinah
 Nomor Pokok Mahasiswa : 136411540
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru
 Tanggal Ujian : 29 Juni 2019
 Tempat Ujian : Ruang Sidang FKIP – UIR
 Nilai Ujian Skripsi : 80,426 (A)
 Keterangan Lain : Ujian berjalan aman dan tertib

Ketua

(Dra. Hj. Armis, M.Pd)

Sekretaris

(Rezi Ariawan, M.Pd)

Tim Dosen Penguji :

Dra. Hj. Armis, M.Pd	(Ketua)	(.....)
Rezi Ariawan, M.Pd	(Sekretaris)	(.....)
Drs. Alzaber, M.Si	(Anggota)	(.....)
Putri Wahyuni, M.Pd	(Anggota)	(.....)
Agus Dahlia, M.Si	(Anggota)	(.....)
Leo Adhar Effendi, M.Pd	(Notulen)	(.....)



Pekanbaru, 29 Juni 2019
 Dekan

Drs. Alzaber, M.Si

NIP. 19591204 198610 1 001

Penata/IIIc/Lektor

NIDN. 0004125903

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Nama : SAKINAH
 Tempat/Tgl.Lahir : BINJAI / 08 Juli 1995
 NPM : 136411540
 Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

KODE MK	MATA KULIAH	NILAI	AM	K	KM
PM13020	ALJABAR DAN TRIGONOMETRI <i>ALGEBRA AND TRIGONOMETRY</i>	A	4	3	12
MK12005	BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN LANGUAGE</i>	B	3	2	6
MAT641102A	FISIKA DASAR <i>BASIC PHYSICS</i>	B	3	3	9
PM23024	GEOMETRI <i>GEOMETRY</i>	B	3	3	9
PM13015	KALKULUS I <i>CALCULUS I</i>	A	4	3	12
MK12001	LANDASAN PENDIDIKAN <i>INTRODUCTION OF EDUCATION</i>	A	4	2	8
MK12001	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM <i>ISLAMIC EDUCATION</i>	A	4	2	8
MK12007	PENDIDIKAN PANCASILA <i>PANCASILA EDUCATION</i>	A	4	2	8
PM13001	PENGANTAR DASAR MATEMATIKA <i>INTRODUCTION TO BASIC MATHEMATICS</i>	C	2	3	6
MK22002	AL ISLAM 1 (FIQIH IBADAH) <i>AL ISLAM 1 (FIQIH IBADAH)</i>	A	4	2	8
MAT641220	ANALISIS MATERI MATEMATIKA SEKOLAH <i>ANALYSIS OF SCHOOL MATH MATERIALS</i>	B	3	3	9
MK12006	BAHASA INGGRIS <i>ENGLISH LANGUAGE</i>	B	3	2	6
PM33025	GEOMETRI ANALITIK BIDANG DAN RUANG <i>PLANE AND SPACE ANALYTIC GEOMETRY</i>	C	2	3	6
PM23016	KALKULUS II <i>CALCULUS II</i>	A	4	3	12
PM23041	KIMIA DASAR <i>BASIC CHEMISTRY</i>	A	4	3	12
MK32006	KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN <i>CURRICULUM AND LEARNING</i>	B	3	2	6
UXS4111205	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN <i>CITIZENSHIP</i>	B	3	2	6
MK22003	PENDIDIKAN SOSIAL BUDAYA <i>SOCIAL SCIENCES AND CULTURE</i>	A	4	2	8
MAT641203A	SEJARAH MATEMATIKA <i>HISTORY OF MATHEMATICS</i>	B	3	2	6
MK32005	AL ISLAM 2 (FIQIH MU'AMALAH) <i>AL ISLAM 2 (FIQIH MU'AMALAT)</i>	A	4	2	8
PM23021	ALJABAR LINIER	A	4	3	12

	LINEAR ALGEBRA				
PM22002	BELAJAR DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA <i>LEARNING AND TEACHING OF MATHEMATIC EDUCATION</i>	A	4	2	8
PM43026	GEOMETRI TRANSFORMASI <i>TRANSFORMATION GEOMETRY</i>	B	3	3	9
PM33049	KALKULUS LANJUTAN <i>ADVANCED CALCULUS</i>	A	4	3	12
MK42009	PENGELOLAAN PENDIDIKAN <i>MANAGEMENT OF EDUCATION</i>	B	3	2	6
MK42008	PSIKOLOGI PENDIDIKAN <i>EDUCATIONAL PSYCHOLOGY</i>	A	4	2	8
PM43028	STATISTIKA MATEMATIKA I <i>MATHEMATIC STATISTICS I</i>	B	3	3	9
PM33052	TEORI BILANGAN <i>NUMBER THEORY</i>	B	3	3	9
MKU602410	AL ISLAM 3 (ULUM AL- QUR`AN DAN HADIST) <i>AL ISLAM 3 (ULUM AL QUR'AN DAN AL HADITS)</i>	A	4	2	8
PM43018	ANALISIS REAL I <i>REAL ANALYSIS I</i>	B	3	3	9
MAT642402A	DASAR DAN PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA <i>BASIC AND LEARNING PROCESS OF MATHEMATICS</i>	B	3	3	9
DPP602405A	ETIKA DAN PROFESI PENDIDIKAN <i>ETIC AND EDUCATIONAL PROFESSION</i>	A-	3.67	2	7.34
PM22012	KOMPUTER MATEMATIKA DAN PEMOGRAMAN <i>MATHEMATIC COMPUTER AND PROGRAMMING</i>	A	4	2	8
PM43036	MATEMATIKA EKONOMI DAN KEUANGAN <i>ECONOMIC AND FINANCIAL MATHEMATICS</i>	A	4	3	12
PM43033	PERSAMAAN DIFERENSIAL <i>DIFFERENTIAL EQUATIONS</i>	C	2	3	6
PM33022	PROGRAM LINEAR <i>LINEAR PROGRAM</i>	A	4	3	12
MAT602422	STATISTIKA MATEMATIKA II <i>MATHEMATIC STATISTICS II</i>	B	3	3	9
PM53008	EVALUASI DAN TEKNIK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA PEND. MATEMATIKA <i>EVALUATION AND TECHNIQUE OF MATHEMATICAL ACHIEVEMENT</i>	B	3	3	9
FK52011	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM <i>PHILOSOPHY OF ISLAMIC EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
PM43031	MATEMATIKA DISKRIT <i>DISCRETE MATHEMATICS</i>	B	3	3	9
PM23004	MEDIA PEMBELAJARAN DAN TIK PENDIDIKAN MATEMATIKA <i>MATHEMATIC LEARNING MEDIA AND TIK MATHEMATIC EDUCATION</i>	A	4	3	12
PM33032	METODE NUMERIK <i>NUMERICAL METHODS</i>	A	4	3	12
PM53037	REKREASI MATEMATIKA <i>MATHEMATIC RECREATION</i>	A	4	3	12
PM53023	STUKTUR ALJABAR <i>ALGEBRAIC STRUCTURES</i>	B	3	3	9
PM53006	TELAAH KURIKULUM DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN PEMB. PEND. MATEMATIKA <i>STUDY ON CURRICULUM AND TEACHING DEVELOPMENT IN MATHEMATIC EDUCATION</i>	C	2	3	6
PM63038	AKTUARIA <i>ACTUARY</i>	B	3	3	9
PM63035	ANALISIS KOMPLEKS <i>COMPLEX ANALYSIS</i>	A	4	3	12
MK62014	BIMBINGAN DAN KONSELING <i>GUIDANCE AND COUNSELING</i>	A-	3.67	2	7.34



MK62013	KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG PENDIDIKAN <i>ENTERPRENEURSHIP EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
MAT643625A	MASALAH NILAI AWAL DAN SYARAT BATAS <i>INITIAL VALUE PROBLEMS AND BOUNDARY CONDITIONS</i>	B	3	3	9
PM63010	PENELITIAN PENDIDIKAN MATEMATIKA <i>MATHEMATIC EDUCATION RESEARCH</i>	A	4	3	12
DPP603606A	STATISTIK TERAPAN <i>APPLIED STATISTICS</i>	A	4	3	12
PM63009	TEORI DAN PRAKTEK PENGAJARAN MIKRO PENDIDIKAN MATEMATIKA <i>MICRO TEACHING IN MATHEMATIC EDUCATION</i>	B	3	3	9
PPF604702A	KULIAH PRAKTEK LAPANGAN PENDIDIKAN <i>EDUCATION FIELD AND PRACTICE</i>	A	4	4	16
PPP604707	SEMINAR PENDIDIKAN BIDANG STUDI PEND MATEMATIKA <i>MATHEMATIC EDUCATION SEMINAR</i>	B-	2.67	3	8.01
MK86016	SKRIPSI <i>UNDERGRADUATE THESIS</i>	A	4	6	24
			Jumlah	152	520.37
			IPK	3.42	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Miik :



Pekanbaru, 09 Juli 2019
Kepala BAAK

Akmal Firdausi, S.Kom, M.Kom

**Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas
X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru**

**SAKINAH
136411540**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. Universitas Islam Riau

Pembimbing Utama : Dra. Hj. Armis, M.Pd

Pembimbing Pendamping : Rezi Ariawan, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 16 April 2018 sampai dengan 14 Mei 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 27 siswa, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 23 perempuan. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini ialah instrumen lembar pengamatan dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis lembar pengamatan dan analisis ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan analisis lembar pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran dapat diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami perbaikan pada setiap siklusnya. Proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada siklus I dan sebelum tindakan. Berdasarkan analisis ketuntasan hasil belajar yang diperoleh dari ulangan harian I dan II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar yaitu 9 orang siswa meningkat pada ulangan harian I menjadi 12 orang siswa kemudian meningkat pada ulangan harian II menjadi 17 orang siswa. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat Memperbaiki Proses Pembelajaran dan Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci: CTL dan Hasil Belajar Matematika

Application of the Contextual Teaching and Learning Approach (CTL) to
Improve the Mathematics Learning Outcomes of Class Students
X Accounting for SMK Nurul Falah Pekanbaru

SAKINAH
136411540

Essay. Mathematics Education Study Program. Riau Islamic University

Main Advisor: Dra. Hj. Armis, M.Pd

Counselor Advisor: Rezi Ariawan, M.Pd

ABSTRACT

This study aims to improve the learning process and improve student learning outcomes through the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. The form of this research is Class Action Research which consists of two cycles. The study took place from April 16, 2018 to May 14, 2018. The subjects in this study were 27th grade Accounting Accounting students at SMK Nurul Falah Pekanbaru in the 2017/2018 academic year, consisting of 4 men and 23 women. The instruments of data collection in this study were observation sheet instruments and learning outcomes tests. Data collection techniques in this study were carried out by observation techniques and test techniques. Data analysis techniques in this study were analysis of observation sheets and analysis of completeness of learning outcomes. Based on the analysis of the observation sheet conducted on the learning process, it can be seen that the activities of teachers and students are improved in each cycle. The learning process in the second cycle is better than the first cycle and before the action. Based on the completeness analysis of learning outcomes obtained from daily tests I and II, it showed that there was an increase in the number of students who reached the KKM from the base score of 9 students increasing on the daily test I to 12 students then increasing on the second test II to 17 students. From the results of the study it can be concluded that the Application of the Contextual Teaching and Learning Approach (CTL) can Improve the Learning Process and Improve the Mathematics Learning Outcomes of Accounting Class X Students of SMK Nurul Falah Pekanbaru in the 2017/2018 Academic Year.

Keywords: CTL and Mathematics Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat ﷻ karena atas rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru”**, penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada studi pendidikan Matematika Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bapak/Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Leo Adhar Effendi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Ibu Sindi Amelia, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Ibu Dra. Armis, M.Pd selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Rezi Ariawan, M.Pd selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
8. Bapak/Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
9. Ibu Yayuk Sustainah, S.Pd., M.M selaku Kepala SMK Nurul Falah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian serta keluarga besar SMK Nurul Falah Pekanbaru.
10. Ibu Wiyana Pertiwi, S.Pd selaku Guru Bidang Studi Matematika SMK Nurul Falah Pekanbaru yang telah membantu peneliti selama proses penelitian

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan yang membutuhkannya.

Pekanbaru, 23 Juni 2019

SAKINAH
NPM. 136411540

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	i
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Belajar dan Pembelajaran	8
2.2 Hasil Belajar Matematika	9
2.3 Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	9
2.4 Penerapan Pendekatan CTL	16
2.5 Hubungan Pendekatan CTL dengan Hasil Belajar Siswa	18
2.6 Penelitian yang Relevan	19
2.7 Hipotesis Tindakan	20
BAB 3 METODE PENELITIAN	21
3.1 Bentuk Penelitian	21
3.2 Subjek Penelitian	23
3.3 Instrumen Penelitian	23
3.4 Instrumen Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25

3.6 Teknik Analisis Data.....	25
3.7 Kriteria Keberhasilan Tindakan	28
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Pelaksanaan Penelitian	30
4.2 Analisis Hasil Tindakan	43
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	51
4.4 Kelemahan Penelitian.....	53
BAB 5 PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. SILABUS	58
B ₁ . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1).....	67
B ₂ . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2).....	75
B ₃ . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3).....	86
B ₄ . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4)	94
B ₅ . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-5).....	103
B ₆ . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-6).....	111
C ₁ . Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD-1)	120
C ₂ . Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD-2)	126
C ₃ . Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD-3)	134
C ₄ . Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD-4)	137
C ₅ . Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD-5)	141
C ₆ . Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD-6)	144
D ₁ . Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	149
D ₂ . Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	151
D ₃ . Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	153
D ₄ . Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	155
D ₅ . Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	157
D ₆ . Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	159
E ₁ . Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	161
E ₂ . Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	163
E ₃ . Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	165
E ₄ . Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	167
E ₅ . Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	169
E ₆ . Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	171
F ₁ . Kisi-kisi Soal Ulangan Harian I	173
F ₂ . Kisi-kisi Soal Ulangan Harian II.....	174

G ₁ . Naskah Soal Ulangan Harian I	175
G ₂ . Naskah Soal Ulangan Harian II	176
H ₁ . Alternatif Jawaban Ulangan Harian I	178
H ₂ . Alternatif Jawaban Ulangan Harian II.....	180
I. Skor Dasar Siswa Pada Materi Logaritma.....	182
J. Pembagian Kelompok Belajar	183
K. Pembentukan Kelompok Belajar	184
L. Hasil Belajar Matematika Siswa Setiap Indikator Pada UH I.....	185
M. Hasil Belajar Matematika Siswa Setiap Indikator Pada UH II.....	187
N. Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum dan Setelah Tindakan.....	189
O. Nilai Kuis Matematika Siswa Kelas X Akuntansi.....	190
P. Nilai Keterampilan Siswa Kelas X Akuntansi Pada UH I.....	192
Q. Nilai Keterampilan Siswa Kelas X Akuntansi Pada UH II	194
R. Dokumentasi Penelitian.....	196



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting bagi keberlangsungan suatu negara. Salah satu peranan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan menjadi faktor penentu bagi perkembangan sosial dan ekonomi ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana yang paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di masa depan. Sekolah merupakan salah satu sarana bagi manusia untuk memperoleh pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah matematika. Hal ini dikarenakan matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Matematika juga sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran bergantung pada hasil belajar siswa. Hasil belajar matematika yang bervariasi dapat disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan di kelas serta motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari peran guru. Untuk itu guru diharapkan dapat membuat pembelajaran yang lebih bermakna dengan menggunakan berbagai cara atau strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Kunandar (2011: v) salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru karena guru memiliki peranan yang besar dan strategis serta guru berada dibarisan terdepan pendidikan. Pada proses pembelajaran guru berhadapan langsung dengan siswa untuk memberikan ilmu pengetahuan serta mendidik siswa agar siswa memiliki nilai-nilai positif setelah melalui bimbingan dan keteladanan. Guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja namun juga mendidik agar siswa memiliki moral serta akhlak yang baik.

Berdasarkan pendapat Kunandar di atas dapat diungkapkan bahwa guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kreatifitas dan gagasan-gagasan yang baru untuk memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Kreatifitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru memilih model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran serta media yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran di kelas. Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Kemampuan guru dalam mengajar menjadi tujuan pendidikan pra-jabatan guru sekaligus menjadi indikator untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran bagi siswa di sekolah (Marno dan Idris, 2010: 54). Selanjutnya, dikatakan kemampuan mengajar guru akan lebih baik jika didukung oleh berbagai aspek yang meliputi kemampuan sebagai berikut :

- 1) Profesi
- 2) Penguasaan bahan pembelajaran
- 3) Prinsip, strategi, dan teknik keguruan dan kependidikan
- 4) Perancangan peran secara situasional
- 5) Penyesuaian pelaksanaan yang bersifat transaksional

Menurut Usman (2010: 9) mengemukakan lingkungan belajar yang efektif dapat membuat hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal, hal ini tentu tidak terlepas dari pengaruh guru yang berkompeten, guru yang kompeten diharapkan lebih mampu mengelola kelasnya saat proses belajar. Kunandar (2011: 55) mengemukakan kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri setiap guru dan dengan kompetensi yang dimiliki guru ini guru dapat memaksimalkan serta mewujudkan kinerja guru secara tepat dan efektif. Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana hasil belajar ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi guru mengenai kemampuan belajar siswa. Selanjutnya, dari hasil belajar ini guru dapat

merencanakan kegiatan-kegiatan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika yang dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2017 di SMK Nurul Falah, diperoleh informasi bahwa belum tercapainya hasil belajar matematika siswa sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian I siswa pada materi logaritma. Dari seluruh siswa yang berjumlah 27 orang, belum semua siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran matematika adalah 72. Dari 27 siswa hanya 9 orang siswa yang mencapai KKM atau 33,33%.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru bidang studi matematika di SMK Nurul Falah Pekanbaru. Peneliti memperoleh informasi bahwa guru menerapkan metode pembelajaran mengikuti aturan kurikulum 2013, karna sekolah telah menerapkan kurikulum 2013. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam, kemudian ketua kelas memimpin doa dan mengucapkan salam kepada guru, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk meminjam buku paket di perpustakaan sekolah sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Setelah itu buku paket dibagikan kepada setiap siswa. Selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari, guru meminta siswa belajar secara mandiri menggunakan buku paket yang ada. Guru memerintahkan siswa untuk membaca dan memahami materi tersebut, kemudian guru meminta siswa mengerjakan latihan. Pada proses pembelajaran yang dilakukan siswa diberikan kebebasan oleh guru dalam belajar, siswa boleh belajar secara mandiri maupun belajar secara berkelompok. Siswa juga boleh bertanya jika terdapat hal-hal yang tidak dipahami saat belajar. Secara keseluruhan proses pembelajaran berpusat pada siswa. Proses pembelajaran memang harus berpusat pada siswa tetapi hal tersebut tidak lepas dari arahan dan bimbingan guru dalam menemukan konsep-konsep pembelajaran. Pada kurikulum 2013 sudah terdapat masalah kontekstual guna membantu siswa dalam menemukan konsep pembelajaran yang

mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dengan melihat proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, di mana siswa belajar secara mandiri dari membaca dan memahami buku, masalah kontekstual yang terdapat dalam setiap materi pembelajaran hanya akan sebatas dibaca saja oleh siswa. Hal ini akan membuat siswa lebih cenderung memahami rumus dan contoh soal yang ada saja. Sehingga akan berakibat pada pola pikir siswa yang hanya menganggap matematika dipenuhi dengan kumpulan rumus-rumus dan menyelesaikan soal-soal menggunakan rumus. Pengetahuan yang diperoleh siswa hanya merupakan hal-hal yang abstrak. Sehingga menyebabkan kurangnya gairah dan minat siswa dalam mempelajari matematika, karena siswa hanya akan memahami materi pada contoh soal yang ada. Dengan demikian siswa tidak bisa memahami semua materi yang dipelajari. Selanjutnya, siswa juga tidak mengetahui hubungan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi di atas dan melihat hasil belajar matematika siswa yang masih rendah, maka peneliti bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada siswa dalam kegiatan pembelajaran namun juga membuat pembelajaran yang lebih bermakna guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa serta membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar agar siswa memahami materi pelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih bermakna adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran yang bermakna yang dimaksud adalah dengan mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa, sehingga akan lebih menarik dan mudah untuk dipahami karena apa yang dipelajari dapat dirasakan langsung oleh siswa atau hal tersebut nyata dan ada dalam kehidupan siswa. Proses pembelajaran yang akan dilaksanakan mengembangkan masalah kontekstual dalam kehidupan nyata siswa yang dibuat secara sistematis melalui beberapa kegiatan agar siswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut sehingga siswa menemukan sendiri dan memahami semua materi yang dipelajari. Menurut Elaine B. Johnson (dalam Rusman, 2013: 187) menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu

sistem yang dapat merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan suatu makna.

Guru tetap berperan sebagai fasilitator bagi siswa untuk menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, sehingga siswa bukan hanya sekedar membaca dan menghafal rumus, namun juga dapat memahami materi pembelajaran secara lebih bermakna. Kemudian, dalam pendekatan CTL ini siswa juga dapat mengemukakan pendapatnya untuk melatih kepercayaan diri siswa melalui prinsip CTL yaitu pemodelan dan bertanya. Selanjutnya dalam pendekatan CTL juga terdapat masyarakat belajar dimana siswa belajar secara berkelompok untuk saling bekerja sama dengan teman sekelompoknya dan berdiskusi dalam menemukan serta menyelesaikan masalah agar dapat mengonstruksikan sendiri pengetahuan mereka terhadap materi yang dipelajari serta dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan, dan mendorong kearah belajar aktif karena siswa saling *sharing* bersama anggota kelompoknya. Dengan pembelajaran CTL ini, pengetahuan yang diperoleh siswa bukan hanya sekedar hal-hal abstrak, namun siswa dapat mengaitkannya dalam kehidupan nyata siswa dan lebih bermakna sehingga diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam pemecahan masalah sehari-hari siswa.

Tampubolon (2014: 84) menyatakan bahwa:

Landasan filosofi pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konstruktivisme yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, melainkan juga mengkonstruksikan (membangun, membentuk, mensintesis) pengetahuan dan keterampilan baru berdasarkan fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya.

Selanjutnya pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna, tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada. Siswa di ajak bekerja dan mengalami, siswa akan mudah memahami konsep suatu materi dan nantinya diharapkan siswa dapat menggunakan daya nalarnya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas,

maka peneliti melihat bahwa pendekatan pembelajaran CTL ini adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang diteliti adalah apakah Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Siswa, siswa dapat belajar dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda, dimana pembelajaran CTL ini mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih memahami konsep matematika.
- 2) Bagi Guru, sebagai bahan masukan bahwa pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- 3) Bagi Sekolah, sekolah mendapatkan masukan pembelajaran baru yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar.
- 4) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman baru bagi peneliti untuk mengembangkan CTL di sekolah, maupun materi yang berbeda.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

1) Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari suatu proses interaksi belajar mengajar yang akan tercermin dalam perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan akibat dari kegiatan belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dikatakan baik apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

2) Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

CTL adalah suatu pendekatan dimana guru berperan sebagai pembimbing dalam membantu siswa menemukan dan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa yang menggunakan kemampuan akademik yang sudah dimilikinya yang menekankan keterlibatan penuh siswa dalam proses menemukan konsep materi pelajaran yang dipelajari baik secara sendiri maupun berkelompok sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan kata-kata yang sudah umum kita dengar dalam dunia pendidikan. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar juga dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

Belajar adalah sebuah proses usaha yang dapat dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, yang dihasilkan dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013: 2). Menurut Suyono dan Hariyanto (2013: 9) belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses dimana melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, menambah keterampilan, memperbaiki tingkah laku maupun sikap, serta dapat memiliki kepribadian yang kokoh. Sedangkan menurut Hilgard (dalam Suyono dan Hariyanto, 2013: 12) belajar ialah suatu proses yang dapat merubah perilaku seseorang atau munculnya perilaku baru karena adanya suatu respon terhadap suatu situasi yang dialami.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dan situasi tertentu yang menciptakan hubungan antara pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan yang baru.

Menurut Sagala (2009: 61) proses pembelajaran merupakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh siswa. Selain mengajar guru juga mendidik siswa. Dimiyati dan Mujiono (dalam Sagala, 2009: 62) mengemukakan pembelajaran adalah kegiatan guru yang sudah terencana atau terprogram dalam desain instruksional, hal ini untuk membuat siswa belajar secara aktif dan penekanan pada penyediaan sumber belajar. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (dalam Rahman, Mdan Amri, S, 2014: 49) pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara peserta

didik atau siswa dengan pendidik yaitu guru dan sumber belajar yang diperoleh dari suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dalam suatu kegiatan belajar yang sudah terprogram.

2.2 Hasil Belajar Matematika

Menurut Purwanto (2011: 54) hasil belajar ialah perubahan tingkah laku dari seseorang setelah seseorang tersebut mengikuti suatu proses yaitu belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dibuat. Menurut Abdurrahman (dalam Asep dan Abdul, 2012: 14) mengemukakan hasil belajar ialah suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah anak tersebut mengikuti dan melalui kegiatan belajar. Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Asep dan Abdul, 2012: 14) terdapat tiga ranah hasil belajar yaitu meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Kemudian hasil dari kegiatan belajar mengajar akan tercermin dan terlihat dalam perubahan perilaku, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang akan diperoleh oleh siswa dari suatu proses interaksi belajar mengajar matematika yang akan tercermin dalam perubahan aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif dapat dilihat dari skor yang akan diperoleh oleh siswa melalui tes tertulis yang dilakukan. Aspek afektif dapat dilihat dari perubahan sikap yang dialami oleh siswa. Hasil belajar merupakan akibat dari kegiatan belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dikatakan baik apabila terdapat perubahan dari aspek kognitif dan afektif.

2.3 Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Sanjaya (2011: 255) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang lebih menekankan terhadap proses keterlibatan siswa secara keseluruhan agar siswa dapat menemukan materi yang dipelajari serta dapat menghubungkan materi tersebut terhadap kondisi kehidupan

nyata sehingga memotivasi siswa agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ngalimun (2012: 162) mengatakan bahwa:

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif – nyaman dan menyenangkan.

Howey R, Keneth (dalam Rusman, 2013: 190) mengatakan bahwa:

Contextual Teaching and Learning adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Menurut Johnson (2009: 67) mengemukakan bahwa:

Sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen yaitu: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membuat individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana guru berperan sebagai pembimbing dalam membantu siswa menemukan dan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa yang menggunakan kemampuan akademik yang sudah dimilikinya yang menekankan keterlibatan penuh siswa dalam proses menemukan konsep materi pelajaran yang dipelajari baik secara sendiri maupun berkelompok sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Depdiknas (dalam Rusman, 2013: 198) mengemukakan proses pembelajaran dengan menggunakan CTL harus mempertimbangkan karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- 1) Kerja sama
- 2) Saling menunjang
- 3) Menyenangkan dan tidak membosankan
- 4) Belajar dengan bergairah
- 5) Pembelajaran terintegrasi
- 6) Menggunakan berbagai sumber
- 7) Siswa aktif
- 8) *Sharing* dengan teman
- 9) Siswa kritis guru kreatif
- 10) Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa (peta-peta, gambar, artikel)
- 11) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan lain-lain.

Menurut Muslich (2009: 40) diketahui pada mata pelajaran matematika terdapat kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan bagaimana cara memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh pemahaman konsep akademik yang diperoleh siswa dari proses belajar mengajar hanya merupakan sesuatu yang abstrak atau hanya sekedar kumpulan rumus-rumus matematika saja, belum memenuhi kebutuhan praktis kehidupan dalam kondisi yang nyata serta kehidupan sehari-hari mereka.

Zahorik (dalam Asep dan Abdul, 2012: 48) mengemukakan bahwa “model pembelajaran kontekstual merupakan rancangan pembelajaran yang dibangun atas dasar asumsi bahwa *knowledge is constructed by human*”. Model pembelajaran kontekstual membuka peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep pelajaran yang akan dipelajari. Oleh karena itu, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Menurut Aqib (2013: 2) tugas guru dalam kelas kontekstual adalah membantu siswa guna mencapai tujuannya. Maksudnya adalah guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberikan informasi kepada siswa. Guru berperan sebagai pembimbing dalam mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas yaitu siswa.

Berdasarkan konsep CTL tersebut terdapat tiga hal yang harus dipahami. Pertama, CTL sangat menekankan keterlibatan aktif siswa secara penuh untuk menemukan konsep materi yang dipelajari, artinya proses pembelajaran diorientasikan pada pengalaman siswa secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima materi pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya lebih diutamakan. Kedua, CTL mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan dunia nyata siswa, artinya siswa dituntut untuk dapat menemukan hubungan antara pengalaman belajar dengan situasi dunia nyata siswa. Ketiga, CTL juga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata bukan hanya menentukan hubungannya saja.

Menurut Johnson (2009: 65) komponen pembelajaran CTL meliputi : (1) membuat hubungan-hubungan yang bermakna; (2) mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti; (3) melakukan proses belajar yang diatur sendiri; (4) mengadakan kerjasama; (5) berpikir kritis dan kreatif; (6) membantu individual untuk tumbuh dan berkembang; (7) mencapai standar yang tinggi; (8) menggunakan penilaian autentik.

Menurut Sanjaya (2011: 256) terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL, yaitu:

1. Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru. Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memerhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan, artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini.
4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
5. Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Menurut Rusman (2013: 193) ada tujuh prinsip pembelajaran CTL yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu sebagai berikut :

1) **Konstruktivisme**

Teori pembelajaran konstruktivisme pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan secara aktif dalam proses belajar mengajar yang akan memberi makna melalui pengalaman yang nyata. Pengetahuan tersebut dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Untuk itu diharapkan guru memiliki wawasan yang luas, sehingga akan mudah memberikan ilustrasi, menggunakan sumber belajar, dan media pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam mencari dan menemukan sendiri keterkaitan antara konsep yang dipelajari dengan pengalamannya.

Menurut Sanjaya (2011: 264) dalam konstruktivisme, pengetahuan itu memang berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dua faktor penting, yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut. Pembelajaran CTL, pada dasarnya mendorong agar siswa bisa mengonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman. Sebab, pengetahuan hanya akan fungsional ketika dibangun oleh individu. Pengetahuan yang hanya diberikan tidak akan menjadi pengetahuan bermakna. Slavin (dalam Trianto, 2010: 74) menyatakan bahwa “pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan konsep-konsep sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya.” Oleh karena itu, penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran melalui CTL, siswa didorong untuk mampu mengonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata dan berdiskusi.

2) **Menemukan (*Inquiry*)**

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari

menemukan sendiri, guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan yang menemukan. Menurut Sanjaya (2011: 265) penerapan inkuiri dalam proses pembelajaran CTL, dimulai dari adanya kesadaran siswa akan masalah yang jelas yang ingin dipecahkan. Dengan demikian, siswa harus didorong untuk menemukan masalah. Jika siswa telah memahami masalah dengan batasan-batasan yang jelas, selanjutnya siswa dapat mengajukan jawaban sementara sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan.

3) Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari “bertanya”. Bertanya merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa, bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendirian, tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Konsep pembelajaran CTL menyarankan agar pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain yang dapat dilakukan melalui kelompok belajar. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu dengan yang tidak tahu, sehingga dapat saling berbagi pengetahuan. Menurut Sanjaya (2011: 267) mengatakan bahwa “dalam kelas CTL, penerapan masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar”. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara membagi anggotanya secara heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya.

5) **Pemodelan (*Modelling*)**

Menurut Sanjaya (2011: 267) mengatakan bahwa “yang dimaksud dengan *modeling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa”. Misalnya, guru kesenian menjelaskan bagaimana cara memainkan alat musik dan sebagainya. Pada sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, disarankan diikuti dengan model yang bisa ditiru siswa. Dalam pembelajaran CTL, guru bukan satu-satunya model, tetapi model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Misalnya, siswa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalamannya atau yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

6) **Refleksi (*Reflection*)**

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa mengedepankan apa yang dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktifitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Dalam pembelajaran CTL, setiap akhir kegiatan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa-apa yang telah dipelajarinya dengan menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

7) **Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)**

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Menurut Sanjaya (2011: 268) mengatakan bahwa “dalam CTL, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek”. Oleh karena itu, penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes, akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

Penilaian yang sebenarnya dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga penekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan hasil belajar.

Menurut Johnson (2009: 86) ada tiga prinsip dalam pembelajaran CTL, yaitu :

- a) CTL mencerminkan prinsip kesaling-bergantungan dimana siswa bergabung untuk memecahkan masalah.
- b) CTL mencerminkan prinsip diferensiasi, dimana siswa saling menghormati keunikan masing-masing, menghormati perbedaan, kreatif, bekerjasama, untuk menghasilkan gagasan dan hasil belajar yang berbeda, dan untuk menyadari bahwa keragaman adalah tanda kemandirian dan kekuatan.
- c) CTL mencerminkan prinsip pengorganisasian diri, dimana siswa mencari dan menemukan kemampuan dan minat mereka sendiri yang berbeda mendapat umpan balik yang diberikan dan siswa berperan aktif.

Berdasarkan uraian di atas, guru diharapkan dapat memahami pendekatan CTL secara utuh serta dapat mengembangkan dan menjalankan prinsip-prinsip yang terdapat dalam pendekatan CTL tersebut, yang nantinya akan diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2.4 Penerapan Pendekatan CTL

Menurut Rusman (2013: 192) secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa bahwa untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih bermakna, dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, dengan cara belajar berkelompok, diskusi, dan tanya jawab.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, misalnya ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.

- 6) Melakukan refleksi di setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya sesuai kemampuan setiap siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu :

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), dan alat peraga yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, serta menentukan anggota kelompok belajar siswa.

Saat menentukan anggota kelompok belajar, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 5-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Karena jumlah siswa kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru adalah 27 orang maka siswa dibagi menjadi 5 kelompok, 3 kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa, dan 2 kelompok lain beranggotakan 6 orang siswa, diambil dari salah satu siswa kelompok prestasi tinggi, siswa kelompok prestasi sedang, dan siswa kelompok prestasi rendah.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam tiga tahap yang sesuai dengan langkah penerapan CTL, yaitu :

1) Kegiatan Awal

- 1) Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa bersiap dan berdoa kemudian siswa mengucapkan salam kepada guru, guru menjawab salam dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.

- 2) Guru menyampaikan pendekatan pembelajaran yang akan dilakukan.

- 3) Guru memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep matriks yang akan dipelajari dengan memberitahukan keunggulan matriks yaitu:

“Guru memberitahukan bahwa sekarang ini software matematika (seperti: Microsoft Excel, Matlab, Maple) menerapkan konsep matriks untuk menyelesaikan masalah nyata terkait matriks.”

- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 5) Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan cara mengingatkan siswa dengan materi yang telah dipelajari pada setiap pertemuan.
 - 6) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- 2) Kegiatan Inti
- 1) Guru menginstruksikan siswa agar duduk dalam kelompok yang telah ditetapkan.
 - 2) Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.
 - 3) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan mengerjakan LKPD tersebut secara bersama-sama, dan saling membantu anggota kelompoknya jika ada yang belum mengerti. (**Masyarakat Belajar, Konstruktivisme, Menemukan dan Bertanya**)
 - 4) Guru membimbing dan mengarahkan siswa pada saat mengerjakan LKPD, jika terdapat hal-hal yang tidak dipahami. (**Bertanya dan Menemukan**)
 - 5) Setiap kelompok diminta untuk membentuk personil diskusi (moderator, notulen, kelompok penyaji) untuk menampilkan hasil diskusinya. (**Pemodelan**)
 - 6) Kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kemudian siswa diberikan waktu untuk bertanya terhadap kelompok tersebut jika terdapat hal-hal yang tidak dipahami. (**Bertanya**)
- 3) Kegiatan Akhir
- 1) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dari hasil diskusi bersama kelompok. (**Refleksi**)
 - 2) Guru memberikan kuis kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari. (**Penilaian Sebenarnya**)
 - 3) Guru menginformasikan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
 - 4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2.5 Hubungan Pendekatan CTL dengan Hasil Belajar Siswa

Menurut Rusman (2013: 190) pembelajaran CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana dalam kegiatan

pembelajaran siswa difasilitasi untuk mencari, mengolah dan menemukan sendiri pengalaman belajar yang bersifat konkret (berkaitan dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan secara aktif siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri.

Jadi, jelaslah bahwa pemanfaatan CTL akan menciptakan proses pembelajaran yang dimana siswa berperan secara aktif bukan hanya sebagai pengamat yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Penerapan pembelajaran CTL ini akan sangat membantu guru mengaitkan materi pelajaran sesuai dengan situasi dunia nyata siswa dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pembelajaran CTL ini berpusat pada peran aktif siswa, sehingga siswa akan belajar lebih bermakna tidak hanya sekedar mengetahui rumus-rumus dan menghafalnya. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran CTL ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena semua konsep yang dibangun adalah oleh siswa itu sendiri.

2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Gustiani (2013) dengan judul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.B SMP PGRI Pekanbaru”. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulius (2014) dengan judul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII₃ SMP Negeri Siak Hulu”. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabil (2011) dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Materi Ruang Dimensi Tiga menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (MPBM) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNJA”. Dari hasil

penelitian diperoleh bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar matematika mahasiswa.

2.7 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dapat diambil hipotesis bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2017/2018.



BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2010: 58) menyatakan bahwa : “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, pada siklus pertama dilakukan tindakan menggunakan dan mengacu pada pendekatan CTL, selanjutnya siklus kedua dilakukan tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Setiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto (2010: 16) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan yang dilakukan pada tiap tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL. Peneliti juga menyiapkan instrumen pengumpul data yang terdiri dari soal kuis untuk setiap pertemuan, soal ulangan I dan ulangan II, dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Selain itu, peneliti juga menyiapkan kisi-kisi soal ulangan harian I dan ulangan harian II serta alternatif jawaban soal ulangan harian I dan ulangan harian II.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakannya adalah peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun sesuai dengan pendekatan pembelajaran CTL. Pada tahap ini, peneliti dituntut harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam RPP yang telah disusun.

3) Pengamatan

Pengamatan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Pengamatan dilakukan oleh 2 orang yaitu guru bidang studi matematika SMK Nurul Falah Pekanbaru dan teman sebaya peneliti. Pengamatan ini bertujuan untuk mengamati dan mengevaluasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk pengamatan aktivitas guru diamati oleh guru bidang studi matematika SMK Nurul Falah, dan untuk aktivitas siswa diamati oleh teman sebaya peneliti.

4) Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi merupakan evaluasi bagi peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Tahap refleksi ini bertujuan untuk melihat dan mengamati kelemahan-kelemahan serta kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang akan diperbaiki dan menjadi perhatian pada tindakan selanjutnya. Hasil dari

refleksi dapat dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan baru pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan pengamat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Nurul Falah Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru sebanyak 27 siswa, yakni terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan dengan kemampuan yang heterogen.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Perangkat Pembelajaran

Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

1) Silabus

Menurut Kunandar (2014: 4) mengemukakan bahwa “silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran”. Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Suyono dan Hariyanto, 2015: 240) mengemukakan bahwa “silabus sebagai rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar”.

Jadi, pembuatan silabus bertujuan agar peneliti dan guru mempunyai acuan yang jelas dalam menyusun kerangka pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Silabus disusun peneliti untuk satuan pendidikan tingkat SMK kelas X semester genap. Silabus disusun berlandaskan kurikulum 2013. Silabus dibuat peneliti untuk menerapkan pendekatan CTL yang akan dilaksanakan.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Suyono dan Hariyanto (2015: 255) mengemukakan bahwa “RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus”. Dalam penelitian ini, RPP disusun berdasarkan penerapan pendekatan pembelajaran CTL yang akan

dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran. Pada setiap pertemuan peneliti membuat satu RPP yang memuat satu materi pokok. RPP ini berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan proses pembelajaran. Tujuannya agar proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam RPP yang mengacu pada silabus.

3) Lembar Kegiatan Peserta Didik

Suyono dan Hariyanto (2015: 263) mengemukakan bahwa “Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik”. Dalam penelitian ini LKPD berfungsi sebagai bahan belajar bagi siswa untuk mengaktifkan dan membantu siswa dalam mencari dan menemukan konsep serta pengetahuan yang baru dari materi yang dipelajari melalui proses diskusi dengan anggota kelompok belajar yang telah ditentukan. Pada setiap pertemuan peneliti akan menggunakan LKPD dan memberikannya pada setiap kelompok sebagai bahan diskusi. LKPD ini dibuat berdasarkan pendekatan CTL.

4) Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan adalah alat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan penerapan pendekatan CTL.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini berupa format isian untuk mengetahui adanya kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar matematika diperoleh dari tes hasil belajar matematika siswa.

1) Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa

Lembar pengamatan adalah alat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan memuat aspek-

aspek yang akan dilakukan ketika pembelajaran CTL berlangsung. Lembar pengamatan disusun dengan langkah-langkah pendekatan CTL.

2) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur sejauh mana materi pelajaran diterima oleh siswa atau dengan kata lain tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui apakah pendekatan yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tes hasil belajar pada penelitian ini dilakukan dengan tes tertulis dalam bentuk ulangan harian yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang dapat dilihat di lembar pengamatan. Lembar pengamatan bertujuan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data tentang aktivitas dan interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran mengacu pada langkah-langkah pendekatan CTL. Pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan setiap kali pertemuan dalam proses pembelajaran.

3.5.2 Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dilakukan dengan pelaksanaan ulangan harian pada saat setelah siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Ulangan harian dilaksanakan dua kali, pada siklus I terdapat 3 kali pertemuan ditambah 1 kali ulangan harian, siklus II terdapat 3 kali pertemuan ditambah 1 kali ulangan harian.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar kemudian dianalisis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang

aktivitas guru dan siswa serta analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dapat dilihat melalui lembar aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dan siswa dapat diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Iskandar (2012: 75) mengatakan bahwa data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif) pandangan atau sikap (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dapat dianalisis secara kualitatif.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan pengamat yang bekerja sama dengan peneliti selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menjawab persoalan yang ada pada rumusan masalah yaitu “Apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memperbaiki proses pembelajaran”. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan setiap langkah dalam lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk semua pertemuan dengan kriteria langkah-langkah pembelajaran semakin baik dari pertemuan satu ke pertemuan berikutnya.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif. Menurut Siregar (2012: 2) statistika deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data yang diperoleh sehingga mudah untuk dipahami oleh peneliti.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara membandingkan nilai siswa dari skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan melihat ketercapaian siswa terhadap KKM yang diperoleh siswa dari hasil belajar matematika pada materi matriks setelah dilakukan tindakan.

3.6.2.1 Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Analisis data hasil belajar matematika siswa dianalisis secara kuantitatif statistik deskriptif, terdiri dari analisis ketercapaian KKM dan analisis distribusi frekuensi nilai.

1. Analisis Ketercapaian KKM

Analisis ketercapaian KKM siswa dilihat dengan membandingkan hasil belajar yang telah diperoleh siswa dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 72. Caranya dengan membandingkan frekuensi hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, UH I dan UH II. Apabila frekuensi siswa yang mencapai KKM pada UH I dan UH II meningkat dari skor dasar maka hasil belajar siswa meningkat. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

a. Ketuntasan Individu

Ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{SI}{SMI} \times 100 \quad (\text{Rezeki, 2009: 5})$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SI = Skor Siswa pada Setiap Indikator

SMI = Skor Maksimal pada setiap Indikator

b. Ketuntasan Klasikal

Persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \quad (\text{Rezeki, 2009: 5})$$

Keterangan:

KK = Persentase ketuntasan klasikal

JST= Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa keseluruhan

2. Analisis Distribusi Frekuensi

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh rentang nilai tertinggi dan terendah pada skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II dengan menggunakan distribusi frekuensi. Apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah menurun dan jumlah siswa yang memperoleh rentang nilai tinggi meningkat pada ulangan harian I dan ulangan harian II dari skor dasar, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Menurut Riduwan (2010: 69), adapun langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Urutkan data dari terkecil sampai terbesar
- 2) Hitung jarak atau rentangan (R)

Rumus: $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$

- 3) Hitung jumlah kelas (K) dengan Sturges:

Rumus: $\text{Jumlah kelas (K)} = 1 + 3,3 \log n$
 $n = \text{jumlah data}$

- 4) Hitung panjang kelas interval (P)

Rumus: $P = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{jumlah kelas (K)}}$

- 5) Tentukan batas data terendah atau ujung data pertama, dilanjutkan menghitung kelas interval, caranya menjumlahkan ujung bawah kelas sampai pada data terakhir.

3.7 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah:

- a. Terjadinya Perbaikan Proses Pembelajaran

Perbaikan proses pembelajaran dilihat berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Apabila proses pembelajaran yang dilakukan semakin baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran CTL maka proses pembelajaran mengalami perbaikan.

b. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa

Peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari analisis ketercapaian KKM yang diperoleh siswa. Tindakan dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari skor dasar ke ulangan harian I dan meningkat dari ulangan harian I ke ulangan harian II. Peningkatan hasil belajar dapat juga dilihat berdasarkan jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah pada ulangan harian I dan ulangan harian II menurun dari skor dasar serta jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi meningkat pada ulangan harian I dan ulangan harian II dari skor dasar.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Nurul Falah Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 16 April 2018 sampai dengan tanggal 14 Mei 2018. Jadwal pelaksanaan tindakan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Penelitian

No	Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Materi	Pukul
1	Pertemuan ke-1	Senin/16 April 2018	Konsep matriks	14.00-15.30
2	Pertemuan ke-2	Selasa/17 April 2018	Jenis-jenis matriks	14.00-15.30
3	Pertemuan ke-3	Senin/23 April 2018	Kesamaan dua matriks	14.00-15.30
4	Pertemuan ke-4	Selasa/24 April 2018	Ulangan Harian I	14.00-15.30
5	Pertemuan ke-5	Senin/30 April 2018	Penjumlahan dan pengurangan dua matriks	14.00-15.30
6	Pertemuan ke-6	Senin/07 Mei 2018	Perkalian bilangan riil dengan matriks	14.00-15.30
7	Pertemuan ke-7	Selasa/08 Mei 2018	Perkalian dua matriks	14.00-15.30
8	Pertemuan ke-8	Senin/14 Mei 2018	Ulangan Harian II	14.00-15.30

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan CTL yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

4.1.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu Silabus (Lampiran A), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Lampiran B), Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) (Lampiran C), dan Kisi-kisi Soal Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II (Lampiran F) yang disusun untuk enam kali pertemuan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Lembar Pengamatan Aktivitas Guru (Lampiran D) dan Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

(Lampiran E), tes hasil belajar matematika yang berupa naskah Soal Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II (Lampiran G) dan Alternatif Jawaban Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II (Lampiran H). Pada penelitian ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru.

4.1.2 Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran CTL dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan yaitu dengan rincian enam kali pertemuan menyajikan materi dan dua kali pertemuan mengadakan tes yaitu ulangan harian. Selanjutnya proses pembelajaran selama penelitian diuraikan sebagai berikut.

4.1.2.1 Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I

Siklus pertama dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan penerapan pendekatan CTL dan satu kali pertemuan tes (ulangan harian I).

1. Pertemuan Pertama (Senin, 16 April 2018)

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran membahas tentang konsep matriks yang berpedoman pada RPP-1 (Lampiran B₁) dan LKPD-1 (Lampiran C₁). Kegiatan awal pembelajaran adalah guru meminta siswa agar bersiap dan berdoa terlebih dahulu kemudian guru menjawab salam siswa. Selanjutnya guru memperkenalkan diri terlebih dahulu, kemudian menyampaikan pendekatan pembelajaran yang akan dilakukan selama 6 kali pertemuan yaitu pendekatan CTL, serta menjelaskan pendekatan CTL adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menyampaikan proses pembelajaran akan dilaksanakan dengan berdiskusi bersama kelompok menggunakan LKPD-1. Sebagian siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan serius namun masih ada juga siswa yang tidak mendengarkan serta ribut. Pada pertemuan ini guru tidak menyampaikan motivasi kepada siswa serta tidak memberikan apersepsi kepada siswa, guru juga tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya guru langsung membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar dan menginstruksikan siswa untuk langsung duduk dalam kelompoknya masing-masing. Saat membentuk kelompok siswa sibuk mengobrol sehingga

suasana kelas menjadi berisik dan juga memakan waktu yang cukup lama guru menegur siswa agar cepat dalam membentuk kelompok. Setelah siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan, guru menyampaikan bahwa setiap kelompok akan diberikan LKPD-1, dalam menyelesaikan LKPD-1 ini guru meminta agar setiap kelompok berdiskusi dan bekerjasama dengan baik terhadap semua anggota kelompok dan guru juga menyampaikan pada setiap kelompok ditunjuk satu orang ketua untuk memastikan agar setiap anggota kelompok memahami materi yang digambarkan pada LKPD-1 yang disajikan dalam contoh kehidupan sehari-hari (Lampiran D₁ no 7). Guru juga memberikan waktu untuk menyelesaikan LKPD-1. Setelah selesai mengerjakan LKPD-1 guru akan meminta perwakilan satu kelompok untuk mempresentasikan LKPD-1 di depan kelas dengan menunjuk satu orang sebagai moderator dan satu orang notulen.

Pada kegiatan inti, setiap kelompok seharusnya mendiskusikan dan mengerjakan LKPD-1 bersama-sama dengan anggota kelompoknya, tetapi pada pelaksanaannya tidak semua siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok masing-masing, dalam setiap kelompok masih ada beberapa siswa yang tidak berdiskusi dan bekerjasama dalam mengerjakan LKPD-1. Beberapa orang siswa ada yang hanya diam saja dan hanya menunggu jawaban dari temannya, ada yang sibuk mengobrol dan ada juga siswa yang mengerjakan LKPD-1 secara individu (Lampiran E₁ no 7). Guru menegur setiap kelompok dan meminta mereka agar berdiskusi dan mengerjakan LKPD-1 yang diberikan tepat waktu. Pada pertemuan ini, siswa masih bingung dengan langkah-langkah yang ada pada LKPD-1 sehingga setiap kelompok mengalami kesulitan dalam memahami LKPD-1 tersebut. Setiap kelompok bertanya kepada guru (Lampiran E₁ no 8) kemudian guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok secara perlahan-lahan dalam memahami gambaran yang terdapat pada LKPD-1, agar mereka benar-benar memahami materi yang tertuang dalam LKPD-1 (Lampiran D₁ no 8). Pada pertemuan ini hasil diskusi kelompok belum bisa dipresentasikan disebabkan waktu pembelajaran yang hampir selesai.

Pada kegiatan akhir guru seharusnya membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, namun pada pertemuan pertama ini guru tidak

melakukan ini. Guru langsung meminta siswa untuk duduk ke tempat mereka masing-masing. Selanjutnya guru memberikan kuis-1, tujuan dari diadakan kuis-1 ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari (Lampiran E₁ no 12). Setelah selesai guru meminta siswa mengumpulkan kuis-1. Selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru juga meminta kepada siswa agar pada pertemuan selanjutnya siswa sudah duduk dalam kelompok masing-masing. Sebelum pulang, siswa dan guru berdoa bersama, siswa mengucapkan salam dan guru menjawab salam.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, aktivitas guru dan siswa belum sesuai rencana, masih banyak kekurangan yang ditemui dalam menerapkan pendekatan CTL. Guru masih kurang menguasai kelas sehingga suasana kelas berisik. Pada saat mengerjakan LKPD-1 siswa tidak berdiskusi dan bekerjasama dengan baik. Hal ini dilihat dari siswa yang sibuk mengobrol dan siswa yang hanya diam saja menunggu jawaban temannya dan juga siswa yang bekerja sendiri, sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Pada pertemuan ini belum bisa dilaksanakan presentasi kelompok karena guru belum bisa mengelola waktu dengan tepat. Jadi, penerapan pendekatan CTL belum sepenuhnya memperbaiki proses pembelajaran.

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa
Guru tidak memotivasi siswa	Siswa tidak mendengarkan guru
Guru tidak memberikan apersepsi	Siswa berisik dan sibuk mengobrol
Guru tidak membimbing siswa untuk menyimpulkan materi	Siswa menyontek saat mengerjakan kuis
Guru masih belum menguasai RPP	Siswa tidak berdiskusi dan bekerja secara individu
Kelemahan guru suara yang pelan	Siswa belum mempresentasikan hasil diskusi

2. Pertemuan Kedua (Selasa, 17 April 2018)

Pada pertemuan pertama guru sudah memberitahukan kepada siswa agar pada pertemuan selanjutnya siswa sudah duduk dalam kelompok masing-masing agar tidak banyak waktu terbuang pada saat membentuk kelompok. Pada pertemuan kedua ini, kegiatan pembelajaran mengidentifikasi jenis-jenis matriks

dan transpos matriks yang berpedoman pada RPP-2 (Lampiran B₂) dan LKPD-2 (Lampiran C₂). Kegiatan awal proses pembelajaran dimulai dengan berdoa terlebih dahulu dilanjutkan mengucapkan salam kepada guru. Kemudian guru menjawab salam siswa dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan ini semua siswa hadir. Selanjutnya guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari yaitu jenis-jenis matriks dan transpos matriks. Selanjutnya guru memotivasi rasa ingin tahu siswa dengan memberitahukan pentingnya mempelajari materi ini agar siswa mudah dalam memahami materi pelajaran selanjutnya. Kemudian guru memberikan apersepsi untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Tidak semua siswa mendengarkan saat guru memberikan apersepsi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti guru membagikan LKPD-2 kepada setiap kelompok dan meminta setiap kelompok agar berdiskusi dengan seluruh anggota kelompok (Lampiran D₂ no 7). Guru juga mengingatkan kembali agar setiap kelompok menggunakan waktu yang tersedia dengan baik. Guru juga mengingatkan kembali setelah selesai mengerjakan LKPD-2 ada perwakilan satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas. Pada saat siswa mengerjakan LKPD-2 guru berkeliling dan mamantau setiap kelompok. Guru melihat beberapa kelompok sudah mulai berdiskusi dan bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD-2. Namun, masih ada juga beberapa siswa yang hanya diam dan menunggu jawabannya saja dan juga mengerjakan LKPD-2 secara individu (Lampiran E₂ no 7). Guru menegur siswa dan meminta agar siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Pada pertemuan ini semua kelompok masih mengalami kesulitan dalam memahami LKPD-2. Hal ini dilihat dari setiap kelompok yang terus bertanya kepada guru (Lampiran E₂ no 8). Guru memberikan arahan secara perlahan-lahan kepada setiap kelompok untuk memahami LKPD-2 (Lampiran D₂ no 8).

Setelah waktu yang diberikan untuk mengerjakan LKPD-2 telah berakhir, guru meminta kelompok 1 agar maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka (Lampiran E₂ no 9). Guru juga meminta kelompok 1 untuk

menunjuk siapa yang akan menjadi moderator dan juga notulen. Pada saat kelompok 1 mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru meminta agar kelompok lain memberi tanggapan dengan bertanya dan mencocokkan hasil diskusi kelompok mereka dengan kelompok 1 (Lampiran D₂ no 10). Pada saat kelompok 1 presentasi di depan, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan karena mereka sibuk mengobrol saja. Sehingga suasana kelas menjadi berisik, kemudian guru meminta agar mereka diam dan memperhatikan temannya di depan. Beberapa orang dari anggota kelompok lain menanggapi presentasi kelompok 1 dengan bertanya hal-hal yang masih kurang dipahami (Lampiran E₂ no 10). Ada pertanyaan yang dijawab oleh kelompok 1 yang masih kurang tepat, dan mereka saling berbeda pendapat. Sebelum guru menjawab pertanyaan mereka, guru bertanya terlebih dahulu kepada siswa yang lain, siapa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut, karena tidak ada yang bisa dan mereka semakin bingung, guru menjawab pertanyaan mereka dengan menjelaskan lagi materi yang tidak mereka pahami, sehingga mereka lebih memahami lagi materi tersebut. Setelah presentasi selesai guru meminta siswa agar kembali ke tempat duduk masing-masing.

Pada kegiatan akhir guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran (Lampiran E₂ no 11). Selanjutnya guru memberikan kuis-2 (Lampiran E₂ no 12), hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Sebelum pulang guru memberitahukan siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dilanjutkan dengan berdoa dan mengucapkan salam, kemudian guru menjawab salam.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua ini, aktivitas guru dan siswa masih belum sesuai rencana, masih banyak kekurangan yang ditemui dalam penerapan pendekatan CTL. Guru masih kurang menguasai kelas sehingga suasana kelas berisik. Pada saat mengerjakan LKPD-2 masih ditemukan siswa yang hanya diam saja, siswa yang hanya mengobrol dan juga siswa yang bekerja secara individu. Diskusi kelompok belum berjalan dengan maksimal. Pada saat presentasi kelompok masih belum berjalan dengan semestinya, siswa tidak

mendengarkan dan memperhatikan saat temannya presentasi di depan dan juga siswa yang masih belum memahami materi dengan benar. Jadi, penerapan pendekatan CTL belum sepenuhnya memperbaiki proses pembelajaran.

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa
Saat guru memotivasi siswa guru belum bisa membuat siswa termotivasi	Beberapa siswa masih berisik dan mengobrol dan tidak mendengarkan guru
Saat guru memberikan apersepsi guru belum bisa membuat semua siswa mendengarkan	Sebagian siswa masih bekerja secara individu dan selalu bertanya kepada guru
Guru terlalu sering membantu siswa mengerjakan LKPD, kurang memberikan bimbingan dan arahan agar siswa menyelesaikan sendiri	Siswa tidak mendengarkan saat temannya presentasi di depan kelas

3. Pertemuan Ketiga (Senin, 23 April 2018)

Pada pertemuan ketiga ini proses pembelajaran mengidentifikasi kesamaan dua matriks berpedoman pada RPP-3 (Lampiran B₃) dan LKPD-3 (Lampiran C₃). Kegiatan awal proses pembelajaran di mulai dengan ketua kelas memimpin untuk berdoa dan mengucapkan salam kepada guru. Guru menjawab salam dan menanyakan kabar siswa dilanjutkan dengan bertanya siapa yang tidak hadir. Pada pertemuan ini semua siswa hadir. Selanjutnya guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari yaitu kesamaan dua matriks. Guru juga memotivasi rasa ingin tahu siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, guru membagikan LKPD-3 kepada setiap kelompok. Kemudian guru meminta agar mereka berdiskusi dan mengerjakan LKPD-3 secara bersama-sama (Lampiran D₃ no 7). Pada saat mengerjakan LKPD-3, guru berjalan dan berkeliling memantau setiap kelompok. Pada pertemuan ini guru melihat semua kelompok sudah berdiskusi dan bekerjasama dengan baik, namun masih ada siswa dalam satu kelompok yang tidak berdiskusi dan hanya diam saja (Lampiran E₃ no 7). Suasana kelas juga tenang karena tidak ada siswa yang membuat keributan. Masih terdapat kelompok yang kurang memahami LKPD-3

dan bertanya kepada guru (Lampiran E₃ no 8). Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam menemukan kaitan antara materi dengan gambaran dalam kehidupan sehari-hari yang tertuang dalam LKPD-3 (Lampiran D₃ no 8). Setelah siswa selesai berdiskusi guru meminta kelompok 2 untuk presentasi ke depan kelas (Lampiran E₃ no 9). Guru juga memberitahukan kepada kelompok lain agar memberikan tanggapan dengan bertanya hal-hal yang kurang dipahami (Lampiran D₃ no 10). Pada saat presentasi kelompok lain sudah mendengarkan dan memperhatikan kelompok 2 serta bertanya hal-hal yang kurang dipahami (Lampiran E₃ no 10). Selanjutnya guru meminta siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari (Lampiran E₃ no 11). Kemudian memberikan kuis-3 dan mengumpulkannya jika sudah selesai (Lampiran E₃ no 12). Guru mengingatkan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian I, untuk itu guru meminta agar siswa membaca kembali materi yang telah dipelajari dan menyiapkan peralatan untuk ulangan. Pertemuan ketiga ditutup dengan berdoa dan mengucapkan salam, kemudian guru menjawab salam.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ketiga ini, aktivitas guru dan siswa masih belum terlaksana dengan maksimal. Pada saat mengerjakan LKPD-3 belum semua kelompok yang berdiskusi dan bekerjasama dengan baik. Masih terdapat satu kelompok yang masih bingung dalam menyelesaikan LKPD-3. Jadi, penerapan pendekatan CTL belum sepenuhnya memperbaiki proses pembelajaran.

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa
Guru masih kurang memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan LKPD	Beberapa siswa dalam kelompok tidak berdiskusi dan bekerjasama dengan baik
Guru tidak selalu memantau siswa saat mengerjakan kuis	Siswa masih bekerjasama saat mengerjakan kuis

4. Pertemuan Keempat (Selasa, 24 April 2018)

Pada pertemuan keempat ini diadakan ulangan harian I. Sebelum ulangan dimulai guru bersama-sama siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari

dan bertanya kepada siswa jika masih terdapat hal-hal yang kurang dipahami. Soal-soal ulangan harian I (Lampiran G₁) dibuat berdasarkan kisi-kisi ulangan harian I (Lampiran F₁) yang terdiri dari 4 indikator dengan jumlah soal sebanyak 4 soal uraian. Ulangan harian I dilaksanakan selama \pm 80 menit dan dikerjakan secara individu. Sebelum ulangan harian I dilakukan guru meminta siswa untuk menyimpan semua buku-buku yang berhubungan dengan mata pelajaran matematika. Hanya alat untuk ulangan harian I saja yang ada di meja. Guru juga mengingatkan agar siswa tidak bekerjasama dan menyontek.

Ulangan harian I berjalan dengan tertib, meskipun ada beberapa orang siswa yang bertanya kepada temannya. Guru mengingatkan agar siswa berusaha sendiri, jangan bertanya kepada temannya dan menyontek kepada temannya. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada siklus pertama. Waktu pelaksanaan ulangan harian telah selesai, guru meminta siswa untuk mengumpulkan kertas jawaban mereka di meja guru. Setelah semua selesai, siswa dan guru bersiap untuk pulang. Berdoa terlebih dahulu dan siswa mengucapkan salam kepada guru dan guru menjawab salam siswa.

4.1.2.2 Refleksi Siklus I (Pertama)

Pada siklus pertama penerapan pendekatan CTL belum terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan guru berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama tindakan tiga kali pertemuan, kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I adalah:

1. Suara peneliti yang pelan.
2. Peneliti belum sepenuhnya menguasai kelas dengan baik sehingga kelas menjadi berisik seperti peneliti tidak selalu berkeliling memantau siswa saat mengerjakan kuis, sehingga siswa bisa menyontek dan bekerjasama dengan siswa lainnya dan peneliti juga tidak selalu menegur siswa yang terus berisik dan mengobrol.
3. Masih ada siswa yang tidak berdiskusi, diam saja dan mengerjakan LKPD secara individu.
4. Siswa tidak memperhatikan saat temannya presentasi di depan kelas.

5. Peneliti belum menguasai RPP, masih terdapat langkah-langkah yang belum terlaksana dengan benar.

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti menyusun perbaikan yaitu:

1. Peneliti meminta setiap kelompok duduk berdekatan dan peneliti berbicara di tengah-tengah agar setiap siswa dapat mendengarkan dengan jelas suara peneliti.
2. Peneliti selalu menegur siswa yang berisik agar diam dan juga peneliti selalu berkeliling memantau siswa saat mengerjakan LKPD maupun saat mengerjakan kuis.
3. Peneliti selalu memantau dan memberikan arahan serta meminta kepada setiap kelompok yang hanya diam saja, tidak berdiskusi mengenai LKPD dan sibuk mengobrol agar serius mengerjakan LKPD sehingga mereka dapat memahami materi, serta memberikan tanggung jawab kepada setiap ketua kelompok agar semua anggotanya memahami materi yang dipelajari.
4. Peneliti menyampaikan pada siswa pada saat setiap kelompok melakukan presentasi di depan kelas, siswa lain yang mendengarkan dan memberi tanggapan maupun bertanya akan mendapatkan nilai tambahan.
5. Peneliti membaca lagi serta memahami langkah-langkah pada RPP dan mengikuti setiap langkah pada RPP pada saat proses pembelajaran serta peneliti juga diingatkan langsung oleh pengamat jika terdapat langkah-langkah yang tidak peneliti lakukan.

4.1.2.3 Siklus II (Kedua)

Siklus kedua dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian II. Pada siklus II ini masih tetap menerapkan pendekatan CTL. Selanjutnya guru berusaha melakukan perbaikan yang telah direncanakan sebagai refleksi dari siklus pertama.

a. Pertemuan Kelima (Senin, 30 April 2018)

Pertemuan kelima ini merupakan awal dari siklus kedua. Seperti biasa berdoa terlebih dahulu dan mengucapkan salam dan guru menjawab salam. Sebelum memulai proses pembelajaran guru membagikan nilai ulangan harian I. Guru menyampaikan kepada siswa yang belum mencapai KKM agar belajar lebih

serius lagi, dan untuk siswa yang sudah mencapai KKM agar membantu teman-teman yang lain dalam belajar yaitu memaksimalkan waktu belajar ketika berdiskusi mengerjakan LKPD. Pada pertemuan kelima ini membahas tentang menentukan penjumlahan dan pengurangan dua matriks yang berpedoman pada RPP-4 (Lampiran B₄) dan LKPD-4 (Lampiran C₄). Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru membagikan LKPD-4 kepada setiap kelompok dan menegaskan agar berdiskusi dan bekerjasama dalam memecahkan masalah pada LKPD-4 (Lampiran D₄ no 7). Selama berlangsungnya proses diskusi, guru berkeliling dan memantau setiap kelompok. Beberapa kelompok ada yang bertanya untuk memastikan jawaban mereka dan ada juga yang bertanya karena tidak paham (Lampiran E₄ no 8). Setelah selesai, guru meminta kelompok 3 untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusi mereka (Lampiran E₄ no 9). Selama presentasi, kelompok lain memperhatikan dengan serius dan memberi tanggapan dengan bertanya (Lampiran E₄ no 10).

Setelah selesai guru meminta siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari (Lampiran E₄ no 11). Selanjutnya guru memberikan kuis-4 kepada siswa dan dikumpul jika sudah selesai (Lampiran E₄ no 12). Selanjutnya, guru menginformasikan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Sebelum pulang guru bersama-sama siswa berdoa, kemudian siswa mengucapkan salam dan guru menjawab salam.

b. Pertemuan Keenam (Senin, 7 Mei 2018)

Pada pertemuan keenam ini proses pembelajaran membahas tentang menentukan perkalian bilangan riil dengan matriks yang berpedoman pada RPP-5 (Lampiran B₅) dan LKPD-5 (Lampiran C₅). Proses pembelajaran dimulai dengan menyiapkan kelas dan berdoa kemudian mengucapkan salam kepada guru. Guru menjawab salam dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik serta bertanya siapa saja yang tidak hadir. Selanjutnya guru memberikan motivasi

untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Kemudian guru juga memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Selanjutnya, guru membagikan LKPD-5 kepada setiap kelompok dan juga mengingatkan kembali agar setiap kelompok bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang digambarkan dalam kehidupan sehari-hari yang telah tertuang dalam LKPD-5 (Lampiran D₅ no 7). Selama proses diskusi, guru berkeliling dan memantau setiap kelompok dan memberikan arahan kepada kelompok yang bertanya (Lampiran E₅ no 8). Pada pertemuan ini guru melihat setiap kelompok sudah bekerjasama dengan baik (Lampiran E₅ no 7). Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, guru meminta kelompok 4 untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusi mereka (Lampiran E₅ no 9).

Pada saat presentasi guru meminta kelompok lain memberikan tanggapan dan mencocokkan hasil diskusi mereka dengan kelompok penyaji. Mereka memperhatikan dengan serius saat kelompok 4 menjelaskan hasil diskusi mereka dan memberikan tanggapan dengan bertanya untuk memastikan jawaban mereka (Lampiran E₅ no 10). Setelah selesai, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari (Lampiran E₅ no 11). Selanjutnya guru memberikan kuis-5 kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari (Lampiran E₅ no 12). Setelah selesai mengerjakan kuis-5 kemudian dikumpulkan di meja guru. Sebelum bersiap untuk pulang guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru bersama-sama peserta didik berdoa dan peserta didik mengucapkan salam kemudian guru menjawab salam.

c. Pertemuan Ketujuh (Selasa, 8 Mei 2018)

Pada pertemuan ini proses pembelajaran membahas tentang perkalian dua matriks berpedoman pada RPP-6 (Lampiran B₆) dan LKPD-6 (Lampiran C₆). Proses pembelajaran dimulai dengan menyiapkan kelas dilanjutkan berdoa

kemudian mengucapkan salam. Guru menjawab salam dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi rasa ingin tahu peserta didik dengan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan membagikan LKPD-6 kepada setiap kelompok. Guru mengingatkan kembali agar setiap kelompok berdiskusi dan bekerjasama dalam memecahkan masalah-masalah yang terdapat pada LKPD-6 (Lampiran D₆ no 7). Semua kelompok sudah bekerjasama dengan baik dan mereka sudah memahami langkah-langkah yang ada pada LKPD-6 (Lampiran E₆ no 7). Siswa bertanya kepada guru untuk memastikan kebenaran jawaban mereka (Lampiran E₆ no 8). Guru berkeliling dan memantau setiap kelompok saat mereka berdiskusi. Setelah selesai guru meminta kelompok 5 untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas (Lampiran E₆ no 9). Guru juga meminta agar kelompok lain mendengarkan dan memberi tanggapan. Beberapa siswa memberikan tanggapan dengan bertanya lagi hal-hal yang kurang dipahami (Lampiran E₆ no 10). Setelah kelompok 5 selesai mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru meminta agar semua kembali ke tempat duduk masing-masing. Kemudian guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari (Lampiran E₆ no 11). Selanjutnya guru memberikan kuis-6 dan setelah selesai dikumpulkan di meja guru (Lampiran E₆ no 12). Guru mengingatkan peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian II, untuk itu guru meminta agar peserta didik membaca serta belajar lagi materi yang telah dipelajari sebelumnya dan menyiapkan peralatan untuk ulangan harian II. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa dan peserta didik mengucapkan salam kemudian guru menjawab salam.

d. Pertemuan Kedelapan (Senin, 14 Mei 2018)

Pada pertemuan ini diadakan ulangan harian II. Sebelum ulangan dimulai guru mengulang kembali materi-materi yang telah dipelajari secara singkat. Guru juga membahas soal-soal ulangan harian I. Soal ulangan harian II (Lampiran G₂) dibuat berdasarkan kisi-kisi ulangan harian II (Lampiran F₂) yang terdiri dari 4

indikator dengan jumlah soal sebanyak 4 soal uraian. Ulangan harian ini dikerjakan secara individu dan dilaksanakan selama \pm 80 menit.

Pelaksanaan ulangan harian II berjalan dengan tertib, meskipun masih ada beberapa orang peserta didik yang bertanya kepada temannya. Guru mengingatkan agar peserta didik berusaha sendiri dan tidak bertanya kepada temannya. Setelah waktu ulangan berakhir guru meminta peserta didik mengumpulkan kertas ulangan mereka ke meja guru. Selanjutnya bersiap untuk pulang.

4.1.2.4 Refleksi Siklus II (Kedua)

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru tentang hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan 5 sampai 7, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Peneliti sudah bisa menguasai keadaan kelas sehingga kelas terkontrol dengan baik.
2. Siswa sudah terbiasa berdiskusi dan bekerjasama serta percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi mereka.
3. Siswa sudah sangat memperhatikan temannya ketika berada di depan kelas, karena adanya rasa saling menghargai.
4. Peneliti sudah memaksimalkan waktu yang ada dengan baik.

Untuk siklus kedua ini, peneliti dan guru tidak melakukan perencanaan perbaikan karena penelitian ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus.

4.2 Analisis Hasil Tindakan

4.2.1 Analisis Data Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa serta kemajuan belajar dengan penerapan pendekatan CTL, maka dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Aktivitas Guru

Siklus I	Siklus II	Analisis
Kegiatan awal: Pertemuan 1,2 dan 3 Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran belum	Kegiatan awal: Pertemuan 5, 6 dan 7 Pada siklus II terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan	Pada kegiatan awal untuk aktivitas guru pada setiap siklus sudah ada perbaikan.

<p>sepenuhnya terlaksana sesuai rencana, masih ada beberapa kekurangan yang dilakukan yaitu guru tidak mengecek kehadiran siswa, guru tidak memotivasi siswa, guru tidak memberikan apersepsi dan guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran serta tidak bisa mengelola waktu dengan tepat.</p>	<p>awal sudah terlaksana dengan baik, guru selalu mengecek kehadiran siswa, menyampaikan motivasi, memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p>	
<p>Kegiatan inti: Pertemuan 1,2 dan 3 Kegiatan inti pada siklus I masih belum terlaksana sepenuhnya yaitu tidak ada kelompok presentasi di depan kelas hal ini disebabkan guru belum bisa mengelola waktu dengan tepat dan mengontrol kelas dengan baik,</p>	<p>Kegiatan inti: Pertemuan 5, 6 dan 7 Pada siklus II sudah terlihat bahwa langkah-langkah pada kegiatan inti untuk aktivitas guru sudah terlaksana semua.</p>	<p>Pada kegiatan inti untuk aktivitas guru pada setiap siklus sudah ada perbaikan.</p>
<p>Kegiatan akhir: Pertemuan 1, 2 dan 3 Kegiatan akhir pada siklus I masih belum terlaksana sepenuhnya, masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana yaitu guru tidak membimbing siswa menyimpulkan materi.</p>	<p>Kegiatan akhir: Pertemuan 5, 6 dan 7 Pada siklus II kegiatan akhir untuk aktivitas guru sudah terlaksana semua.</p>	<p>Pada kegiatan akhir untuk aktivitas guru pada setiap siklus sudah ada perbaikan.</p>

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana sesuai rencana, sehingga penerapan pendekatan CTL pada siklus I belum sepenuhnya dapat memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II sudah terlihat bahwa penerapan

pendekatan CTL sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru untuk setiap kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga penerapan pembelajaran CTL sudah sepenuhnya dapat memperbaiki proses pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Analisis Aktivitas Siswa

Siklus I	Siklus II	Analisis
<p>Kegiatan awal: Pertemuan 1, 2 dan 3 Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran saat kegiatan awal masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru. Siswa masih sibuk mengobrol dengan temannya.</p>	<p>Kegiatan awal: Pertemuan 5, 6 dan 7 Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran saat kegiatan awal terlihat seluruh siswa sudah memperhatikan guru dengan serius.</p>	<p>Pada kegiatan awal untuk aktivitas siswa sudah ada perbaikan.</p>
<p>Kegiatan inti: Pertemuan 1, 2 dan 3 Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I kegiatan inti untuk aktivitas siswa dalam penerapan pendekatan CTL adalah sebagai berikut:</p>	<p>Kegiatan inti: Pertemuan 5, 6 dan 7 Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II kegiatan inti untuk aktivitas siswa dalam penerapan pendekatan CTL adalah sebagai berikut:</p>	<p>Pada kegiatan inti untuk aktivitas siswa sudah ada perbaikan untuk setiap siklusnya.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Konstruktivisme</i>: belum sepenuhnya terlaksana, masih ada siswa yang bingung sehingga siswa belum bisa mengontruksi pengetahuan sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Konstruktivisme</i>: sudah semua siswa yang memahami langkah-langkah pada LKPD sehingga siswa sudah bisa mengontruksi. 	
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Menemukan</i>: belum sepenuhnya terlaksana, masih ada siswa yang belum menemukan hubungan antara contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Menemukan</i>: semua siswa sudah bisa menemukan hubungan antara materi dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat pada LKPD. 	
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bertanya</i>: belum sepenuhnya terlaksana, masih ada siswa yang malu bertanya kepada 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bertanya</i>: sudah terlaksana sepenuhnya, siswa bertanya kepada guru untuk lebih memahami materi 	

guru maupun saat presentasi kelompok.	pelajaran.	
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Masyarakat belajar</i>: belum sepenuhnya terlaksana, masih ada siswa yang bekerja secara individu. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Masyarakat belajar</i>: sudah terlaksana dengan baik, siswa sudah bekerjasama dengan baik bersama anggota kelompoknya dan serius dalam berdiskusi. 	
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pemodelan</i>: belum sepenuhnya terlaksana, dikarenakan waktu pembelajaran yang sudah selesai dan kurangnya rasa percaya diri siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pemodelan</i>: sudah terlaksana sepenuhnya, semua kelompok sudah melakukan presentasi kelompok dengan rasa percaya diri. 	
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Refleksi</i>: belum terlaksana sepenuhnya, masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menyimpulkan materi. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Refleksi</i>: sudah terlaksana sepenuhnya, siswa sudah memperhatikan dan dapat menyimpulkan materi pelajaran dengan benar. 	
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Penilaian sebenarnya</i>: belum terlaksana sepenuhnya, masih ada siswa yang bertanya kepada temannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Penilaian sebenarnya</i>: sudah terlaksana sepenuhnya, siswa sudah memahami materi pelajaran dengan baik sehingga saat mengerjakan kuis tidak bertanya kepada temannya lagi. 	
<p>Kegiatan akhir: Pertemuan 1, 2 dan 3 Pada siklus I terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan akhir belum sepenuhnya terlaksana masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru.</p>	<p>Kegiatan akhir: Pertemuan 5, 6 dan 7 Pada siklus II terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan akhir sudah terlaksana dengan baik.</p>	Pada kegiatan akhir untuk aktivitas siswa sudah ada perbaikan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa pada siklus I untuk aktivitas siswa belum sepenuhnya terlaksana dengan baik sehingga penerapan pendekatan CTL belum sepenuhnya dapat memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II terlihat bahwa sudah ada perbaikan untuk setiap kekurangan-kekurangan

pada siklus I, sehingga penerapan pendekatan pembelajaran CTL sudah dapat sepenuhnya memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat memperbaiki proses pembelajaran matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru. Dari seluruh pertemuan aktivitas guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah mengalami perbaikan.

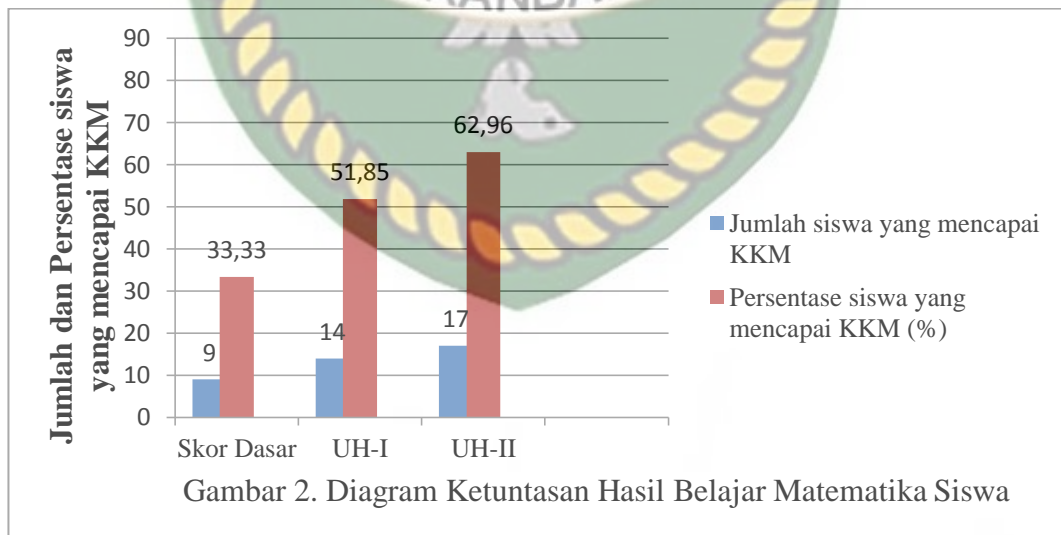
4.2.2 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa

Pada penelitian ini siswa dikatakan tuntas secara individu apabila hasil belajar siswa mencapai atau melebihi KKM. Peningkatan hasil belajar matematika pada siklus I dan siklus II ini dilihat dari hasil belajar matematika siswa dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II. Jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah adalah 72 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Siswa yang Mencapai KKM

Hasil belajar matematika siswa	Skor dasar	UH-I	UH-II
Jumlah siswa yang mencapai KKM	9	14	17
Persentase siswa yang mencapai KKM	33,33%	51,85%	62,96%

Sumber: Data Olahan Peneliti



Berdasarkan Tabel 4 di atas diperoleh bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan ulangan harian II dari skor dasar. Dari skor dasar ke ulangan harian I terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 5 orang siswa (18,51%), sedangkan dari ulangan harian I ke

ulangan harian II terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 3 orang siswa (11,11%). Peningkatan jumlah siswa yang tuntas menunjukkan terjadinya perubahan yang baik pada setiap siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

4.2.3 Analisis Ketercapaian KKM Tiap Indikator

Ketuntasan belajar siswa juga dapat dilihat dari pencapaian individu siswa pada setiap indikator pada ulangan harian I. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Ketercapaian KKM setiap indikator pada UH-I Siswa Kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru

No	Indikator	Jumlah siswa yang mencapai KKM 72	Persentase ketercapaian
1	Menjelaskan pengertian matriks	15	55,55%
2	Mengidentifikasi jenis-jenis matriks	20	74,07%
3	Mengidentifikasi transpos matriks	15	55,55%
4	Mengidentifikasi kesamaan antara dua matriks	9	33,33%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dengan kriteria ketuntasan belajar adalah 72 pada ulangan harian I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Indikator 1: Menjelaskan pengertian matriks. Jumlah siswa yang belum tuntas adalah 12 siswa (44,44%) dari 27 siswa. Kesalahan siswa adalah siswa tidak bisa menuliskan data dalam bentuk tabel dengan benar serta penulisan matriks yang masih salah yaitu tidak menggunakan kurung siku, kemudian siswa juga tidak teliti dalam menuliskan angka-angka.

Indikator 2: Mengidentifikasi jenis-jenis matriks. Jumlah siswa yang belum tuntas adalah 7 siswa (25,92%) dari 27 siswa. Kesalahan siswa adalah tidak menyebutkan alasan yang jelas untuk jawaban yang diberikan.

Indikator 3: Mengidentifikasi transpos matriks. Jumlah siswa yang belum tuntas adalah 12 siswa (44,44%) dari 27 siswa. Kesalahan siswa

adalah penyelesaian yang kurang lengkap, misalnya tidak membuat diketahui dan ditanya, kemudian penulisan matriks yang masih salah yaitu kurangnya kurung siku dan tanda transpos matriks.

Indikator 4: Mengidentifikasi kesamaan dua matriks. Jumlah siswa yang belum tuntas adalah 18 siswa (66,66%) dari 27 siswa. Kesalahan siswa adalah salah dalam menghitung untuk mencari nilai dengan menggunakan metode eliminasi dan substitusi.

Adapun ketuntasan belajar siswa untuk setiap indikator pada ulangan harian II dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Ketercapaian KKM setiap Indikator pada UH-II Siswa Kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru

No	Indikator	Jumlah siswa yang mencapai KKM	Persentase ketercapaian
1	Menentukan penjumlahan dua matriks	17	62,96%
2	Menentukan pengurangan dua matriks	21	77,77%
3	Menentukan perkalian suatu bilangan real dengan matriks	16	59,25%
4	Menentukan perkalian dua matriks	17	62,96%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dengan kriteria ketuntasan belajar adalah 72 pada ulangan harian II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Indikator 1: Menentukan penjumlahan dua matriks. Jumlah siswa yang belum tuntas adalah 10 siswa (37,03%) dari 27 siswa. Kesalahan siswa adalah masih kurangnya pemahaman saat mengubah soal cerita kedalam bentuk matriks serta penulisan matriks yang tidak lengkap dan salah.

Indikator 2: Menentukan pengurangan dua matriks. Jumlah siswa yang belum tuntas 6 siswa (22,22%) dari 27 siswa. Kesalahan siswa adalah penyelesaian yang tidak sesuai rumus.

Indikator 3: Menentukan perkalian suatu bilangan real dengan matriks. Jumlah siswa yang belum tuntas adalah 11 siswa (40,74%) dari 27 siswa.

Kesalahan siswa adalah siswa tidak memahami cara penyelesaian soal serta siswa tidak teliti dalam berhitung.

Indikator 4: Menentukan perkalian dua matriks. Jumlah siswa yang belum tuntas adalah 10 siswa (37,03%) dari 27 siswa. Kesalahan siswa adalah siswa tidak bisa mengubah soal cerita dalam bentuk matriks sehingga tidak menyelesaikan soal serta siswa tidak teliti dalam berhitung.

4.2.4 Analisis Distribusi Frekuensi

Peningkatan hasil belajar siswa dapat juga dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai belajar tinggi, sedang dan rendah pada skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II. Adapun jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang dan rendah pada skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II disajikan dalam Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

Nilai	Banyak siswa						Kriteria nilai
	Skor dasar	Total	UH-I	Total	UH-II	Total	
34 – 44	3	10	-	5	-	-	Rendah
45 – 55	7		5		-		
56 – 66	4	8	4	10	9	13	Sedang
67 – 77	4		6		4		
78 – 88	7	9	9	12	13	14	Tinggi
89 – 99	2		3		1		
Jumlah siswa		27		27		27	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil belajar matematika siswa di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah (34-55) pada skor dasar adalah 10 orang siswa (37,03%), sedangkan pada UH-I ada 5 orang siswa (18,51%), ini berarti jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah berkurang sebanyak 5 orang siswa (18,51%), kemudian pada UH-II tidak ada siswa yang mendapat nilai rendah, ini berarti jumlah siswa yang mendapat nilai rendah menurun sebanyak 5 orang siswa (18,51%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai rendah menurun.

Siswa yang memperoleh nilai tinggi (78-99) mengalami peningkatan pada UH-I dari skor dasar dan pada UH-II dari UH-I. Jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi pada skor dasar adalah 9 orang siswa (33,33%), sedangkan pada UH-I ada 12 orang siswa (44,44%), ini berarti jumlah siswa yang mendapat nilai tinggi pada UH-I meningkat dari skor dasar sebanyak 3 orang siswa (11,11%). Pada UH-II jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi adalah 14 orang siswa (51,85%), ini berarti jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi meningkat dari UH-I sebanyak 2 orang siswa (7,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai tinggi meningkat.

4.2.5 Keberhasilan Tindakan

Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan dinyatakan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II serta meningkatnya hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru dari skor dasar ke UH-I dan dari UH-I ke UH-II maka dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru, dilaksanakan untuk membantu memperbaiki proses pembelajaran siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Setelah peneliti amati sebelum melaksanakan penelitian, proses pembelajaran kurang efektif karena siswa hanya belajar sendiri dari buku yang ada tanpa ada arahan dan bimbingan dari guru, kemudian siswa akan diberikan tugas berupa latihan, hal ini mengakibatkan hanya sebagian siswa saja yang belajar dan sebagian siswa yang lain hanya akan melihat hasil kerja temannya. Sehingga membuat hasil belajar matematika siswa yang cukup rendah. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai tanggal 16 April 2018 sampai pada tanggal 14 Mei 2018 yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dan 1 kali ulangan harian.

Berdasarkan hasil analisis data tentang penerapan pendekatan CTL, menunjukkan bahwa adanya perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti

dalam proses pembelajaran selama 2 siklus tersebut. Guru sudah bisa menerapkan komponen-komponen pendekatan CTL dengan baik. Guru juga bisa memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa yang kurang mengerti akan materi pembelajaran.

Adanya perbaikan proses pembelajaran tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan ulangan harian II dari skor dasar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 9 orang siswa atau 33,33%, sedangkan pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 14 orang siswa atau 51,85%, pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 17 orang siswa atau 62,96%. Dari analisis distribusi frekuensi juga menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika siswa. Jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah pada skor dasar lebih sedikit dari UH-I dan UH-II, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi pada UH-II lebih banyak dari UH-I dan skor dasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu pendekatan CTL dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2017/2018 pada materi pokok matriks.

Beberapa penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Arse Gustiani dengan judul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.B SMP PGRI Pekanbaru” di katakan bahwa penelitian tersebut berhasil. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yvonne Marchelyn Yulius dengan judul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII₃ SMP Negeri Siak Hulu” juga dikatakan berhasil.

4.4 Kelemahan Penelitian

Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini tentu masih terdapat kelemahan-kelemahan yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Kesalahan yang dilakukan peneliti terlihat dari tindakan yang belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan. Hal ini dikarenakan peneliti belum menguasai kelas serta memahami RPP dengan benar.
2. Peneliti belum bisa menyajikan semua materi dalam bentuk kontekstual dikarenakan peneliti tidak mengetahui dan sulit untuk menemukan hubungan materi tersebut dalam kehidupan nyata.
3. Pada penelitian ini, peneliti hanya melihat hasil belajar matematika siswa satu kali ulangan harian pada satu materi.
4. Peneliti juga bertindak sebagai guru, seharusnya pada penelitian tindakan kelas yang mengajar adalah guru yang bersangkutan bukan peneliti.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada Bab 4 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL ini dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Nurul Falah Pekanbaru pada materi pokok matriks semester genap tahun ajaran 2017/2018.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pendekatan CTL yaitu:

1. Penerapan pendekatan CTL dapat dijadikan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran di SMK Nurul Falah Pekanbaru pada materi yang lainnya.
2. Diharapkan bagi peneliti jika ingin menerapkan pendekatan CTL agar membuat LKPD dengan menarik dan sesuai dengan CTL.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan pendekatan CTL ini harus memilih materi yang sesuai dengan konsep pendekatan CTL, karena tidak semua materi pembelajaran dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari atau jarang ditemukan contohnya dalam kehidupan nyata.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melihat hasil belajar matematika lebih dari satu kali ulangan atau lebih dari satu materi pokok pelajaran.
5. Pada penelitian tindakan kelas seharusnya yang melaksanakan pembelajaran adalah guru yang bersangkutan bukan peneliti.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep dan Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Gustiani, A. 2013. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.B SMP PGRI Pekanbaru*. Skripsi. UIR. (Skripsi tidak diterbitkan).
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: GP Press Group.
- Jhonson, E. B. 2009. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- _____. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Marno dan Idris, M. 2010. *Strategi dan Metode Pembelajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, M. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Panjaitan, D. J. 2016. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika. Jurnal (Nomor 1 Tahun 2016).
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, M dan Amri, S. 2014. *Model Pembelajaran Arias Terintegratif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rezeki, S. 2009. *Analisa Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah telah diseminarkan pada tanggal 7 November 2009. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Sabil, H. 2011. Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Materi Ruang Dimensi Tiga Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (MPBM) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNJA. *Jurnal Edumatika* (Nomor 01 Tahun 2011).
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, S. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono dan Hariyanto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tampubolon, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, U. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, D. S. 2018. Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIC pada Materi Luas dan Keliling Lingkaran di MTs Birobuli. *Jurnal of Pedagogy* (Nomor 1 Tahun 2018).
- Wulandari dan Sujadi, A. A. 2016. Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 2 Kalibawang Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Matematika* (Nomor 1 Tahun 2016).

Yenti, F. 2016. Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Curricula* (Nomor 3 Tahun 2016).

Yulius, Y. M. 2014. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII₃ SMP Negeri Siak Hulu*: Skripsi. UIR. (Skripsi tidak ditertibkan).

